

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dan terpenting dalam pintu gerbang Pendidikan di Indonesia guna membangun bangsa dan karakter. Oleh karena itu, Pendidikan diharapkan lebih memahami peserta didik dalam proses pembelajarannya. Menurut Sukmadinata fungsi utama Pendidikan membangun seseorang agar lebih terarah. Peserta didik adalah anak atau remaja yang sedang mengikuti dan menyesuaikan dengan segala aktifitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru atau pendidik.

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu dalam kebijakan nasional antara lain ditegaskan bahwa pembagunaan karakter bangsa merupakan kebutuhan dalam proses berbangsa dan bernegara.

Dalam dunia Pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah karakter peserta didik yang diantaranya ditunjukkan banyaknya kenakalan peserta didik, serta masalah disiplin belajar peserta didik yang begitu kurang baik, hal ini menandakan bahwa sikap moral peserta didik semakin memburuk. Sikap moral para peserta didik sekarang ini mengalami penurunan yang sangat memprihatinkan, hal ini karena adanya arus globalisasi yang semakin hari semakin pesat. Dengan adanya arus globalisasi ini moral para peserta didik generasi sekarang turun drastis. Oleh karena itu, Pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan dalam Pendidikan di Indonesia untuk mengatasi penurunan sikap moral yang dialami peserta didik. Seorang

peserta didik tidak hanya dibekali tentang materi pembelajaran saja akan tetapi juga harus dibekali oleh Pendidikan karakter yang baik.¹

Peserta didik melihat sekolah sebagai Lembaga yang bisa mewujudkan cita-cita mereka, sedangkan orang tua menaruh harapan kepada sekolah agar dapat mendidik anak mereka menjadi lebih pintar, terampil, berakhlak mulia dan mempunyai rasa tanggung jawab. Untuk Pendidikan yang mengembangkan peserta didik, diharapkan memiliki orientasi dengan tujuan yang berbeda untuk setiap Bangsa dan Negara. Bimbingan merupakan suatu porses tahapan kegiatan, meliputi sistematika dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.²

Sekolah memiliki peranan dalam menanamkan dan mengajarkan disiplin belajar kepada peserta didik. Penerapan disiplin belajar sangatlah penting, karena jika dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Disiplin adalah mengajarkan sesuatu secara tertib, melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan teratur, mematuhi tata tertib dalam lingkungan pergaulan social, dan selalu menghindari sikap untuk mengabaikan peraturan. Tujuan dari disiplin adalah mengajarkan kepatuhan kepada peserta didik, memberikan kenyamanan pada peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, untuk mengarahkan peserta didik agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa depan, yang diharapkan kelak. Disiplin belajar peserta didik membuat peserta didik lebih bertanggung jawab.³

¹ Septi Wahyu Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 4, no. 1 (2019): 63, <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>.

² Syamsu yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010). Hal 3-9.

³ San Putra, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Social Humaniora* 4, no.1 (2019).

Disiplin merupakan hal yang penting dalam dunia Pendidikan, baik dalam konteks Pendidikan formal, Pendidikan non formal, dan Pendidikan informal. Permasalahan yang berkaitan dengan disiplin belajar merupakan hal yang umum dan biasa terjadi. Baik dalam lingkungan masyarakat maupun di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut sangat meresahkan karena disiplin belajar merupakan kunci awal sebuah kesuksesan.⁴

Disiplin merupakan proses belajar karakter. Menurut Kohlberg menyatakan bahwa perilaku disiplin akan mudah tumbuh dan berkembang apabila muncul dari kesadaran diri seseorang. melihat disiplin sebagai sesuatu hal yang positif, yaitu (1) melatih, bukan mengoreksi, (2) membimbing bukan menghukum, (3) mengatur kondisi belajar bukan hanya menghalangi dan melarang. Disiplin belajar yang berarti positif cenderung bersifat membimbing dan menciptakan kondisi yang mendorong pertumbuhan dan prestasi peserta didik.⁵

Aspek disiplin menurut Bahri yaitu sikap spiritual, pemahaman yang baik mengenai aturan tingkah laku serta sikap dan tingkah laku. Aspek sikap spiritual adalah ketaatan dan tertib sebagai hasil perbaikan diri, pemikiran, dan karakter. Aspek sikap dan tingkah laku merupakan yang baik menunjukkan kesadaran hati untuk menaati peraturan secara cermat.⁶

Disiplin merupakan kepatuhan peserta didik didalam peraturan yang sudah diterapkan selama belajar mengajar dalam sekolah. Adanya masalah pelanggaran disiplin peserta

⁴ Hanif Aftiani and Titin Indah Pratiwi, "Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro," *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, Vol.03 No. 01, 2013, Hal 437–44.

⁵ Ihsan Mz, "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>.

⁶ Jocelyn Listo Govanny et al., "Kedisiplinan Ditinjau Dari Self-Awareness Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Telkom 2 Medan," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v6i2.8751>.

didik selama ada dalam sekolah yang sudah ada sejak lama cenderung berlanjut sampai saat ini. Seharusnya sudah banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi pelanggaran disiplin peserta didik tersebut dalam memberikan hukuman baik lisan maupun tulisan dan hukuman-hukuman lainnya. Akan tetapi hukuman-hukuman tersebut tidak berhasil membuat peserta didik jera tapi malah membuat peserta didik bersikap acuh tak acuh.⁷

Disiplin yang merupakan berasal dari diri peserta didik atau individu itu sendiri yang disebabkan oleh kemauan sendiri dalam menataati peraturan dan tata tertib yang ada disekolahan yang berlaku. Peserta didik diharapkan dapat menaati peraturan tanpa harus ada teguran dan peringatan. Sikap disiplin dapat menumbuhkan suasana yang harmonis karena didasari rasa saling percaya, rasa keterbukaan, rasa tenang dalam melaksanakan tugas.

Untuk mengatasi permasalahan disiplin teknik atau strategi yang digunakan mengubah perilaku yaitu pendekatan *behavioral*. Salah satu yaitu dengan *Self management* (pengelolaan diri). Strategi *Self management* merupakan strategi perubahan tingkah laku dengan pengaturan dan pemantuan yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dalam bentuk latihan pemantuan, pengendalian dan pemberian *reward dan punishment*. Tujuan *self management* dapat mengurangi perilaku yang tidak pantas dan mengganggu dan meningkatkan rasa *social adaptif*, dan kemampuan Bahasa atau komunikasi antar guru maupun teman sebaya. Menurut Cormier kelebihan strategi *Self management* adalah menggunakan strategi pengelolaan diri dapat meningkatkan pengamatan seseorang dalam mengontrol lingkungannya serta dapat menurunkan ketergantungan seseorang pada konselor atau orang lain, pendekatan yang mudah dan praktis, mudah digunakan, dan menambah proses belajar secara umum dalam berhubungan dengan lingkungan baik pada situasi bermasalah atau tidak bermasalah.

⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi* (Jakarta: Grasindo, 2004). Hal 32

Kendala pengelolaan diri yaitu kurangnya motivasi dan komitmen pada individu, target perilaku sering kali bersifat pribadi dan persepsinya sangat subjektif terkadang sulit diartikan sehingga guru Bk kesulitan dalam memonitor dan mengevaluasi, lingkungan sekitar dan keadaan peserta didik dimasa mendatang sering tidak dapat diatur dan diperkirakan dan bersifat kompleks.⁸

Menurut David dalam (Willian dan Fisher) *self management* adalah metode untuk membantu peserta didik menemukan tingkah laku yang baru dalam hidupnya. Strategi pengelolaan diri (*self management*) merupakan suatu proses diaman konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri. Menurut Comier bentuk latihan strategi latihan pengelolaan diri (*self management*) ada 3 yaitu: *selfmonitoring* (pemantauan diri), *stimulus control* (pengendalian rangsangan), dan *self reward management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Dalam mengembangkan model bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self management* ini, diharapkan peserta didik akan lebih senang dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dan guru Bk juga bisa menerapkan secara konsisten apa yang telah dilakukan oleh peneliti.⁹

Layanan bimbingan kelompok menurut Gazda sebagaimana dikutip oleh Prayitno dan Amti bimbingan kelompok yaitu suatu kegiatan informasi yang diberikan Guru Bk kepada para peserta didik atau sekelompok peserta didik untuk membantu peserta didik menyusun atau merencanakan perencanaan yang tepat.

Bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan mengenai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dikarenakan bimbingan kelompok memberikan dorongan dan

⁸ Faiqotul Isnaini and Taufik, "Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar," *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 2 (2015): 33–42.

⁹ David Ari Setyawan, "Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Managemen Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMP Kota Semarang," *Jurnal Nusantara of Research* 3, no.2 (2016): 81.

motivasi kepada peserta didik untuk merubah diri memanfaatkan kemampuan yang dimiliki, sehingga memiliki kebiasaan yang baik.¹⁰

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sekelompok orang dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, dan saran dimana pemimpin kelompok atau konselor yang memfasilitasi tercapainya kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik. Sebagai layanan dalam Bimbingan Konseling, bimbingan kelompok bertujuan untuk memandirikan siswa. Terutama kaitanya dengan sikap disiplin belajar dan menjadikan peserta didik lebih efektif.

Menurut Sudrajat setiap peserta didik dituntut dan diharapkan dapat berperilaku patuh dan taat terhadap peraturan yang ada disekolah. Peraturan yang ada disekolah antara lain: 1). kepatuhan dan ketaatan peserta didik terhadap peraturan dan tata tertib yang ada disekola, hal itu biasa disebut dengan disiplin belajar peserta didik. 2). Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku peserta didik disebut disiplin belajar sekolah. Tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang melakukan kasus pelanggaran disekolah. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar belum dapat terwujud dengan baik dan disiplin belajar peserta didik masih rendah. Oleh karnanya langkah awal untuk mendisiplinkan belajar peserta didik membutuhkan peranan guru pembimbing dan kerjasama guru mata kesiswaan maupun orang tua. Dengan adanya disiplin belajar peserta didik diharapkan peserta didik mampu mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma dan melaksanakan segala kegiatan yang baik dan positif. Dengan demikian segala tindakan peserta didik akan mengarah pada

¹⁰ Anis Nuril Laila Sulistiyawati, "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015).

perilaku yang diharapkan serta terbentuknya kepribadian yang mandiri.¹¹

Berdasarkan wawancara pada tanggal 3 November 2022 kepada Bapak Sabar selaku Guru Bk di SMK LEMURIA masalah yang sering terjadi di SMK LEMURIA salah satunya adalah sikap disiplin belajar peserta didik. 26 peserta didik kelas XI dan ada 13 peserta didik yang kurang menaati peraturan seperti membolos waktu jam pembelajaran, berangkat sekolah terlambat, tidak mengerjakan tugas rumah, dengan adanya permasalahan tersebut perilaku disiplin dikalangan SMK sangat menarik untuk di teliti, hal ini dikarenakan perilaku disiplin dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dan berpengaruh terhadap ketaatan atau disiplin belajar peserta didik dalam melakukan hal-hal yang penting.¹² Tindakan disiplin belajar disekolah harus segera diselesaikan terutama guru Bk yang berkedudukan sebagai konselor sekolah, dan peranan guru Bk sangatlah penting dalam menyelesaikan perilaku disiplin belajar peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan

**“EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK TEKNIK *SELF-MANAGEMENT* UNTUK
MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMK LEMURIA KUDUS”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, adapun masalah penelitian yang harus diselesaikan adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang sudah ada di SMK LEMURIA Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMK LEMURIA Kudus?

¹¹ San Putra, “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Social Humaniora* 4, no.1 (2019).

¹² Sumber: data diperoleh dari Guru Bk SMK LEMURIA Kudus

3. Bagaimana efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *Self Management* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMK LEMURIA Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil optimal, peneliti akan mengemukakan beberapa tujuan penelitian, berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok yang sudah ada di SMK LEMURIA Kudus
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMK LEMURIA Kudus
3. Untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *Self Management* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMK LEMURIA Kudus

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis yaitu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu Pendidikan , khususnya bimbingan konseling Pendidikan islam mengenai “efektifan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin Belajar peserta didik di SMK LEMURIA Kudus”

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi *alternative* Lembaga untuk membantu dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik melalui bimbingan kelompok.

- b. Guru Bk

Diharapkan penelitian tersebut mampu menambah pengetahuan dan memberikan informasi

kepada Guru Bk dan memotivasi bahwasannya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efektifitas layanan bimbingan kelompok teknik *self-management* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMK LEMURIA Kudus

d. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji bidang yang sama guna menyempurnakan hasil penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal skripsi,

Bagian ini meliputi tentang : halaman judul, pengesahan majlis, pengujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi , abtrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, .

2. Bagian isi lampiran skripsi, meliputi

a. Bab I pendahuluan

meliputi : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) sistematika penulis.

b. Bab II kerangka teori

meliputi : (1) landasan teori, meliputi : tinjauan layanan bimbingan kelompok, tinjauan teknik *self-management*, tinjauan disiplin belajar siswa , (2) peneltiian terdahulu, (3) kerangkan berpikir , (4) Hipotensis

c. Bab III metode penelitian,

meliputi: (1) jenis penelitian (2) subjek penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) pengujian keabsahan data, (5) teknik analisis data

- d. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan,
meliputi : (1) hasil penelitian, (a) gambaran obyek
penelitian (b) analisi data ,
(2) pembahasan (komparasi A2 dengan teori peneliti
lain)
 - e. Bab V, penutup
Pada bab ini membahas kesimpulan dari permasalahan
yang dikaji peneliti dengan tuntas. Selain itu bab ini
berisi saran dari penulis dalam berproses.
3. Daftar Pustaka.
 4. Lampiran-Lampiran.

